

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Pegadaian (PERSERO) adalah suatu unit penyedia dan pemberi kredit bukan perbankan yang membantu khalayak umum agar memperoleh subsidi secara instan melalui pinjaman. Memang, toko barang bekas sangat membantu perekonomian daerah setempat, terutama bagi mereka yang pertemuan keuangannya menengah ke bawah. PT. Pegadaian (Persero) diatur dalam undang-undang tidak resmi no. 103 Tahun 2000 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 yang memiliki pekerjaan dan kedudukan untuk menyelesaikan usaha-usaha untuk memperoleh uang muka sesuai dengan undang-undang gadai. Kelebihan Pegadaian adalah: “ harga kurs dan prosedur yang lebih sederhana, ketika dibandingkan dengan tarif kurs yang termasuk manajerial, tarif pembukaan rekening, lebih banyak prasyarat dan batasan yang dipaksakan pada Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia, Pegadaian menikmati keuntungan dibandingkan dengan BSM”. Administrasi gadai digunakan sebagai cara yang baik ketika menyelesaikan permasalahan dibagian keuangan. Sesuai pepatah toko barang bekas, tepatnya "Menangani Masalah Tanpa Masalah". Dalam latihan setiap hari, uang tunai diharapkan untuk membeli atau membayar berbagai kebutuhan. Masalah yang sering muncul adalah ketika kebutuhan yang harus Anda beli tidak bisa dipenuhi dengan uang tunai yang Anda miliki. Ada juga banyak orang yang ingin mendirikan perusahaan kecil hingga menengah dan juga mengembangkan perusahaan yang sudah ada tetapi membutuhkan lebih banyak uang. Banyak orang telah membatasi uang tunai atau dana investasi, yang mendorong mereka untuk mendapatkan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan keuangan daerah atau visioner bisnis dalam latihan keuangan. Dengan banyaknya

permintaan untuk mendapatkan cadangan, organisasi membuka outlet pinjaman untuk menyelesaikan masalah keuangan individu, salah satunya adalah PT. Pegadaian (Persero), di mana pembeli dapat memanfaatkan barang dan administrasi yang ditawarkan oleh organisasi yang sebenarnya. Hal yang menarik dari membeli uang di toko barang bekas adalah tekniknya yang sederhana, cepat dan biaya yang dikenakan lebih ringan. Individu hanya perlu menunjukkan verifikasi karakter dan barang sebagai asuransi dan mengikuti metode lanjutan saat ini. Uang tunai yang diperoleh dapat diperoleh dengan cepat, seperti halnya untuk mengurus kredit. Cukup bagi klien untuk memberikan deposit biaya tunai dan keterangan jangka waktu penanganannya yang singkat, atau secara keseluruhan, toko barang bekas berubah menjadi keputusan menangani kebutuhan daerah setempat. Salah satu latihan utama PT. Pegadaian adalah Kredit Cepat dan Aman (KCA). KCA ini sebagai penunjang kredit yang disalurkan ke daerah setempat, dengan harapan daerah setempat dapat memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan moneter yang dapat meningkatkan pembangunan keuangan. Kepentingan keuangan tersebut misalnya digunakan untuk modal usaha atau penggunaan pemanfaatan yang dapat memperbesar total bunga, dalam rangka membangun gaji masyarakat. Alasan toko barang bekas itu sendiri adalah untuk memberikan sertifikasi kepada pegadaian bahwa nantinya piutang akan dibayar dari nilai jaminan. Sebelum memberikan kredit atau mengeluarkan aset pada PT. Pegadaian (Persero) pertama-tama memimpin evaluasi produk sebagai alat bukti memutuskan mutu dan tarif barang dagangan dalam memutuskan uang muka yang tepat dan masuk akal. Dalam hal penilaian dilakukan sesuai dengan nilai pasar, maka pembayaran PT. Pegadaian (Persero) mulai dari Kredit Cepat Aman (KCA) akan bertambah. Di dalam PT. Pegadaian (Persero) memiliki istilah sewa modal yang merupakan ukuran uang tunai yang merupakan komitmen pembeli terhadap toko barang bekas karena uang muka yang diperoleh pembeli, besarnya ditentukan tergantung

pada tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Meski tarif sewa modal sudah ditetapkan, terkadang banyak klien yang gagal melihat bagaimana cara memastikan tarif sewa modal jika mereka akan melakukan cicilan untuk memperpanjang jaminan yang telah diperjanjikan. Sebenarnya kepentingan premi dan sewa modal adalah hal yang sangat mirip, namun di perbankan istilah pendapatan digunakan sedangkan di PT. Pegadaian (Persero) menggunakan istilah capital rent. Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) adalah limit 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang hanya dengan membayar sewa modal dan biaya otoritatif. Pada pengembangan, pelanggan harus membayar uang muka dan sewa modal secara kredit, biasanya disebut pendapatan. Premi adalah ukuran uang tunai yang dibayarkan atau untuk penggunaan modal. Dalam hal pembeli tidak melakukan upaya apapun untuk mengembalikan kredit tersebut dan tidak memperluas keberadaan kredit tersebut, PT. Toko Barang Bekas (Persero) akan menjual barang yang digadaikan. Pembeli masih diberi pilihan untuk mendapatkan penjualan tunai jika hasil penjualannya melebihi nilai kewajiban penting selain sewa modal dan biaya penutupan.

Menurut Maria Oterio. 2005:1 yang menyatakan bahwa:

“Keuangan mikro adalah peredaran administrasi moneter kepada bisnis kecil dan sejenisnya. Bagian dari PT. Pegadaian sebagai lembaga keuangan pada masa sekarang dan kemudian memahami penguatan keuangan rakyat kecil, baik di kota maupun di kota. Barang dagangan yang menjadi obyek janji diserahkan oleh peminjam (daerah setempat) kepada pihak bank (PT. Pegadaian).”

Sesuai Salim HS, 2004:97 Jadi barang gadai itu menjadi kewenangan pegadaian. Aturan ini dikenal sebagai aturan inbezitstelling yang merupakan kebutuhan mutlak dalam pemahaman

gadai. PT. Pegadaian sebagai salah satu BUMN di lingkungan Kementerian RI seharusnya dapat berkembang dari tahun ke tahun, dan juga dapat menambah beban negara sebagai biaya dan manfaat. 3 Upaya ini antara lain bekerja pada dukungan yang lebih baik dari daerah setempat untuk memiliki pilihan untuk menahan klien yang sudah ada. Bunga kredit publik berarti kebutuhan aset daerah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi kerawanan finansial yang melanda sejak beberapa tahun terakhir, seperti kenaikan harga bahan bakar, pembengkakan yang fluktuatif, dan lain-lain ditengarai telah menambah ekspansi kredit yang diminta masyarakat pada umumnya. Jika ekspansi meningkat, hal itu juga akan mempengaruhi kenaikan harga produk pembeli, sehingga bunga kredit juga akan meningkat. Melalui penelitian yang diarahkan oleh Caskey (1991) menurut dia, gaji per kapita adalah ukuran gaji kotor rumah tangga yang dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Gaji per kapita adalah penanda yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penduduk di suatu ruang. Pembayaran per kapita secara signifikan mempengaruhi kredit dipegadaian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“Prosedur Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) PT.Pegadaian (PERSERO) UPC Bandar Buat”.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul diatas maka rumusan masalah pada kegiatan magang ini adalah bagaimana prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Bandar Buat

1.3 Tujuan Magang

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (PERSERO) UPC Bandar Buat

1.3.1 Manfaat Magang

1.4.1 Bagi Akademisi

1. Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuandalam kemajuan perusahaan.
2. Dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi dalam penulisan yang sejenis.

1.4.2 Bagi Praktisi

1. Kesimpulan dari investigasi ini diperlukan untuk memberikan data kepada organisasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, guna meningkatkan loyalitas dan keteguhan konsumen terhadap organisasi..
2. Berguna untuk perkembangan perusahaan.

1.3.2 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Studi Perpustakaan

Dengan mendatangi perpustakaan penulis dapat mencari, mengumpulkan dan mempelajari buku terkait dengan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

1.5.2 Studi Lapangan

Peninjauan langsung dengan mendatangi PT.Pegadaian Padang untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik melalui wawancara dengan pihak bersangkutan maupun observasi langsung.

1.3.3 Metode Analisa Data

1.6.1 Metode Kalitatif

Membandingkan praktik dengan teori yang dibahas sehingga dapat ditemukan solusi dari masalah tersebut dan diambil kesimpulan. Pemeriksaan subyektif adalah penelitian tentang eksplorasi yang berbeda dan pada umumnya akan menggunakan cara induktif untuk menangani penyelidikan. Premis hipotetis digunakan sebagai ajudan sehingga pusat eksplorasi sesuai dengan apa yang ada di lapangan (Bodgan dan Taylor, 1975:5). Selanjutnya, premis hipotetis juga digunakan untuk memberikan garis besar landasan pemeriksaan dan sebagai bahan pembicaraan hasil eksplorasi.

1.3.4 Laporan Sistematis

Untuk membidik lebih lanjut tentang hal yang telah diusulkan, pencipta memberikan solusi sesuai percakapan. Sistematisnya adalah:

BAB I Pendahuluan

Berisi dasar masalah, definisi masalah, tujuan posisi entry level, tunjangan pekerjaan sementara, tempat dan waktu pekerjaan sementara, teknik pemilihan informasi, strategi pemeriksaan informasi, dan sistematika penyusunan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi hipotesis yang diidentifikasi dengan tema, secara spesifik: pemahaman bank, pemahaman likuiditas, segmen likuiditas, manfaat likuiditas, tujuan likuiditas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sistem likuiditas dan proporsi likuiditas.

BAB III : Gambaran Umum PT. Pegadaian

Untuk situasi ini pencipta menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan PT. toko Barang bekas. Penggambaran dimulai dari berdirinya PT. Toko barang bekas, konstruksi hierarkis, alasan dan area, serta manfaat organisasi.

BAB IV : Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan tentang konsekuensi dari latihan yang diselesaikan selama posisi entry level yang terhubung sehubungan dengan "Sistem Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA)PT.Pegadaian UPC Bandar Buat".

Bab V :Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di PT. Pegadaian UPC Bandar Buat.

